

## KONEKSI ANTARMATERI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

**Pembelajaran berdiferensiasi** adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang **disusun secara sistematis** oleh guru agar mampu mengakomodir seluruh **kebutuhan murid** yang berbeda di dalam kelas atau lingkungan sekolah.

Ari Fanti Rahayu



### Artikel Pembelajaran Berdiferensiasi (Koneksi Antarmateri Modul 2.1)

Penulis : Ari Fanti Rahayu\_ CGP Angkatan 7\_SMA Negeri 3 Lumajang

Tomlinson (2001) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, sama halnya dengan peserta didik. Guru sebagai pengatur skenario sebuah pembelajaran selayaknya dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau muridnya. Pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan peserta didiknya dikenal dengan istilah **pembelajaran berdeferensiasi**.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dillakukan di dalam kelas dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik atau siswanya terlebih dahulu. Menurut Tomlinson (2001: 45), *Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid*. Pemetaan kebutuhan belajar terdiri atas 3 aspek, yaitu: *kesiapan belajar, minat murid, dan profil belajar murid*.

### 1. **Kesiapan Belajar** (*readiness*)

Kesiapan belajar merupakan kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan murid akan membawa murid keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut.

### 2. **Minat Murid**

Minat merupakan suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan diri. Minat dapat dilihat berdasarkan dua perspektif yang meliputi minat situasional, dan minat dari sebuah kecenderungan individu untuk terlibat dalam jangka waktu lama dengan objek **atau** topik **tertentu**. Dari sinilah minat menjadi salah satu motivator penting bagi murid untuk dapat '*terlibat aktif*' dalam proses pembelajaran, maka memahami kedua perspektif tentang minat di atas akan membantu guru untuk dapat mempertimbangkan bagaimana ia dapat mempertahankan atau menarik minat murid-muridnya dalam belajar.

### 3. **Profil Belajar Murid**

Profil Belajar mengacu pada cara-cara bagaimana kita sebagai individu paling baik belajar. Tujuan dari mengidentifikasi atau memetakan kebutuhan belajar murid berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara natural dan efisien.

Profil belajar murid terkait dengan banyak faktor. Berikut ini adalah beberapa diantaranya: preferensi terhadap lingkungan belajar, misalnya terkait dengan suhu ruangan, tingkat kebisingan, jumlah cahaya, apakah lingkungannya terstruktur/tidak terstruktur, dsb.

#### **Contohnya:**

Ada seorang anak yang tidak dapat belajar di ruangan yang terlalu ramai, terlalu bising, terlalu terang, dsb.

Gaya belajar adalah bagaimana murid memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Gaya belajar murid dapat dibedakan atas: gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik.

#### 1. **Gaya Belajar Auditori**

Gaya belajar satu ini berfokus pada indera pendengaran. Peserta didik lebih senang membaca dengan keras, membaca secara berulang-ulang, dan kegiatan lainnya.

## 2. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar satu ini berfokus pada indera penglihatan untuk mengamati dan mempelajari objek seperti gambar, tulisan, atau video.

## 3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini mengacu pada visual namun lebih detail berupa gerakan. Peserta didik yang memakai gaya ini biasanya belajar dengan cara melakukan sesuatu atau terlibat langsung dengan sebuah persoalan.

Pembelajaran berdeferensiasi dapat berjalan dengan hasil yang sesuai harapan jika kita sebagai guru pada tahap awal juga melaksanakan assesmen diagnostik terlebih dahulu. *Asesmen diagnostik* dapat dilakukan dengan melihat rapor anak (hasil *asesmen sumatif*) pada tingkat jenjang terdahulunya, membuat angket untuk diisi siswa maupun orang tua, interviu dan *sharing* dengan peserta didik dan guru pada kelas sebelumnya, ataupun dapat juga dengan membuat *asesmen formatif* pada setiap materi yang akan diajarkan. Jika demikian tujuan pendidikan yang sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa, "*Guru pada hakikatnya harus dapat menuntun anak sesuai dengan kodratnya,*" maka akan dapat tercapai. *Semangat mencoba.*